

PENGARUH MODAL USAHA DAN HARGA PRODUK KERAJINAN TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN KAYU JATI PADA UD ANISA MULYA

Anisa Renis Widya Putri¹

anisa_2202107010@mhs.unipma.ac.id

Airesti Rahmalita²

airesti_2202107007@mhs.unipma.ac.id

Marsandha Damayanti³

marsandha_2202107011@mhs.unipma.ac.id

Novita Erliana Sari⁴

novitaerliana@unipma.ac.id

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Madiun

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of business capital and product pricing on the income of teak wood craftsmen at UD Anisa Mulya, Madiun. Using a case study method and a quantitative approach, data were collected through surveys and financial report document analysis. Descriptive analysis results indicate that the average initial capital, product price, and income are Rp 1,824,845.45, Rp 182,484.09, and Rp 2,502,272.73, respectively. Pearson correlation analysis shows a significant positive relationship between initial capital and income ($r = 0.632$, $p = 0.037$), as well as a positive relationship between product pricing and income ($r = 0.599$, $p = 0.051$). Regression modeling reveals that these two variables explain 99.8% of the variation in income. Strategic recommendations for UD Anisa Mulya include product diversification, improved access to capital, competitive pricing strategies, and regular monitoring and evaluation.

Keywords: *Business Capital, Product Pricing, Income, Craftsmen, Teak Wood Crafts.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan harga produk terhadap pendapatan pengrajin kayu jati di UD Anisa Mulya, Madiun. Dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui survei dan analisis dokumen laporan keuangan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata modal awal, harga produk, dan pendapatan masing-masing adalah Rp 1.824.845,45, Rp 182.484,09, dan Rp 2.502.272,73. Analisis korelasi menggunakan Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara modal awal dan pendapatan ($r = 0,632$, $p = 0,037$), serta hubungan positif antara harga produk dan pendapatan ($r = 0,599$, $p = 0,051$). Model regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut

menjelaskan 99,8% variasi dalam pendapatan. Rekomendasi strategis untuk UD Anisa Mulya mencakup diversifikasi produk, peningkatan akses modal, penetapan harga yang kompetitif, serta monitoring dan evaluasi rutin.

Kata Kunci: Modal Usaha, Harga Produk, Pendapatan, Pengrajin, Kerajinan Kayu Jati.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, menunjukkan betapa besarnya peran sektor ini bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu sub-sektor yang menjanjikan dalam UMKM adalah industri kerajinan, khususnya kerajinan kayu jati. Kayu jati dikenal akan kualitas dan daya tahannya, menjadikannya pilihan utama untuk berbagai produk kerajinan. Pengrajin kayu jati berkontribusi dalam menciptakan produk-produk berkualitas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki peluang untuk diekspor.

Meskipun memiliki potensi tinggi, pengrajin sering menghadapi tantangan seperti akses modal dan persaingan harga. Akses yang terbatas terhadap modal dapat

menghambat kemampuan pengrajin untuk berinvestasi dalam bahan baku dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk. Selain itu, persaingan harga yang ketat dapat memaksa pengrajin untuk menurunkan harga, yang berdampak negatif pada keuntungan mereka.

Pendapatan pengrajin kayu jati merupakan indikator kesuksesan usaha. Pendapatan yang tinggi memungkinkan pengrajin untuk meningkatkan kualitas hidup, melakukan inovasi, dan memperluas usaha mereka. Dalam konteks ini, pendapatan tidak hanya penting untuk keberlangsungan usaha, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Banyak pengrajin, termasuk UD Anisa Mulya, mengalami kesulitan dalam mengakses modal yang cukup dan menetapkan harga yang kompetitif. Jika tidak ada modal yang cukup, hal ini akan mempengaruhi kelancaran kemajuan usaha, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Ferdiansyah & Bukhari, 2021). Modal usaha merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha, dan penelitian menunjukkan bahwa pengrajin yang memiliki akses lebih baik ke modal cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Modal

usaha yang memadai memungkinkan pengrajin untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dan menetapkan harga yang sesuai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi masing-masing variabel yaitu modal usaha dan harga produk (variable bebas) dalam mempengaruhi pendapatan (variable terikat) pengrajin. Pemahaman tentang hubungan ini dapat membantu pengrajin merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan. Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus dan pendekatan kuantitatif, data akan dikumpulkan melalui survei dan analisis dokumen terkait laporan keuangan dan penjualan.

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran diantaranya : 1) Modal Usaha merupakan sumber daya finansial yang diperlukan untuk memproduksi barang. Investasi yang baik dalam modal usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pada akhirnya pendapatan. 2) Harga Produk berkaitan dengan strategi pemasaran dan persepsi nilai di mata konsumen. Penetapan harga yang tepat dapat menarik pelanggan dan meningkatkan volume penjualan. 3) Pendapatan Pengrajin indikator keberhasilan usaha yang mencerminkan kinerja pengrajin. Pendapatan yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pengrajin dan kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang ekonomi kreatif. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi pengrajin kayu dalam mengoptimalkan modal dan strategi penetapan harga untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing mereka di pasar. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi langkah penting dalam memahami dan meningkatkan kinerja pengrajin kayu jati di UD Anisa Mulya serta mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di UD Anisa Mulya, yang merupakan pengrajin kayu jati yang beroperasi di Madiun. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Januari-November 2024, dengan pengumpulan data yang akan dilakukan melalui survei dan analisis dokumen. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa langkah kunci diantaranya : 1) Pengumpulan data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada pengrajin di UD Anisa Mulya. Kuesioner ini mencakup pertanyaan mengenai modal usaha, harga produk, dan pendapatan. 2) Analisis Dokumen selain survei, laporan

keuangan dan dokumen penjualan juga akan dianalisis untuk mendapatkan data pendapatan yang lebih akurat. 3) Wawancara untuk mengukur variabel modal usaha, harga produk, dan pendapatan secara objektif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kayu jati, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengrajin untuk meningkatkan kinerja usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data mengenai modal awal, harga produk, dan pendapatan di UD Anisa Mulya. Data yang dianalisis mencakup 11 observasi untuk setiap variabel. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif:

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Awal	11	560.000	9.500.000	1.824.845,45	2651361.341
Harga Produk	11	74.375	405.000	182.484,09	95623.663
Pendapatan	11	950.000	5.000.000	2.502.272,73	133746.989

1. Analisis Deskriptif

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Rata-rata modal awal adalah Rp 1.824.845,45 dengan standar deviasi Rp 2.651.361,34. Nilai minimum modal adalah Rp 560.000, sementara maksimum mencapai Rp 9.500.000. Variasi yang tinggi menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam modal awal yang diinvestasikan oleh pengrajin. Rata-rata harga produk mencapai Rp

182.484,09, dengan harga terendah Rp 74.375 dan tertinggi Rp 405.000. Standar deviasi sebesar Rp 95.623,66 mengindikasikan bahwa harga produk juga bervariasi, yang mungkin dipengaruhi oleh jenis produk dan kualitas bahan baku. Rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah Rp 2.502.272,73, dengan nilai minimum Rp 950.000 dan maksimum Rp 5.000.000. Standar deviasi sebesar Rp 133.746,87 menunjukkan bahwa pendapatan juga memiliki variasi, yang dapat dipengaruhi oleh faktor penjualan dan pemasaran.

2. Korelasi Antar Variabel

Correlations				
		Modal Awal	Harga Produk	Pendapatan
Modal Awal	Pearson	1	.632*	.999**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.037	.000
	N	11	11	11
Harga Produk	Pearson	.632*	1	.599
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.037		.051
	N	11	11	11
Pendapatan	Pearson	.999**	.599	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.051	
	N	11	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi menggunakan Pearson menunjukkan hubungan antar variabel yaitu pertama modal awal dan pendapatan terdapat korelasi signifikan positif ($r = 0,632$, $p = 0,037$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi modal awal, semakin besar pendapatan yang diperoleh. Hal ini konsisten dengan teori bahwa modal yang lebih besar memungkinkan investasi lebih dalam, yang dapat meningkatkan

produksi dan penjualan. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara modal awal dan pendapatan ($r = 0,632$, $p = 0,037$). Ini berarti semakin tinggi modal yang diinvestasikan, semakin besar pendapatan yang diperoleh. Modal yang lebih besar memungkinkan pengrajin untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak pelanggan.

Kedua harga produk dan pendapatan terdapat korelasi positif ($r = 0,599$, $p = 0,051$), meskipun tidak signifikan pada level 0,05. Analisis juga menunjukkan bahwa harga produk memiliki korelasi positif dengan pendapatan ($r = 0,599$, $p = 0,051$). Meskipun hubungan ini tidak signifikan pada level 0,05, hal ini tetap menunjukkan bahwa penetapan harga yang baik dapat memengaruhi pendapatan. Pengrajin perlu mempertimbangkan strategi harga yang kompetitif untuk meningkatkan penjualan dan, pada akhirnya, pendapatan.

3. Regresi Linier

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.998	514452.430	1.219
a. Predictors: (Constant), Harga Produk, Modal Awal					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Analisis regresi menunjukkan bahwa model yang dibangun dengan harga produk dan modal awal sebagai prediktor terhadap pendapatan memiliki R^2 yang sangat tinggi (0,998). Hal ini menunjukkan

bahwa model tersebut menjelaskan 99,8% variasi dalam pendapatan. Model ini menunjukkan pentingnya kedua variabel tersebut dalam menentukan pendapatan pengrajin.

Berdasarkan hasil dan analisis di atas, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh UD Anisa Mulya untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan. Pertama, diversifikasi produk menjadi langkah penting yang perlu dilakukan. Mengembangkan variasi produk sesuai dengan tren pasar dan preferensi konsumen dapat membantu meningkatkan penjualan. Investasi dalam riset dan pengembangan produk baru akan memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan.

Kedua, meningkatkan akses modal juga sangat krusial. mencari sumber-sumber modal tambahan, seperti pinjaman dari lembaga keuangan atau menjalin kerjasama dengan investor, dapat membantu pengrajin meningkatkan kapasitas produksi mereka. Dengan modal yang cukup, UD Anisa Mulya dapat menghadirkan produk yang lebih berkualitas dan beragam.

Selanjutnya, strategi penetapan harga yang efektif perlu diadopsi. Menggunakan pendekatan berbasis data untuk menetapkan harga produk akan membantu menarik lebih banyak pelanggan. Oleh karena itu, melakukan analisis pasar secara rutin untuk menyesuaikan strategi

harga dengan kondisi pasar dan daya beli konsumen sangat dianjurkan.

Terakhir, penting bagi UD Anisa Mulya untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Memantau kinerja keuangan dan penjualan akan memberikan wawasan yang diperlukan untuk menyesuaikan langkah-langkah yang diambil sesuai dengan dinamika pasar. Dengan menerapkan rekomendasi ini, UD Anisa Mulya dapat meningkatkan daya saing dan kinerjanya secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa modal usaha dan harga produk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin di UD Anisa Mulya. Modal yang lebih besar memungkinkan pengrajin untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk, sehingga berpotensi menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Meskipun hubungan antara harga produk dan pendapatan tidak signifikan pada level 0,05, penetapan harga yang tepat tetap penting untuk meningkatkan volume penjualan. Oleh karena itu, pengrajin disarankan untuk menerapkan strategi diversifikasi produk, mencari sumber modal tambahan, menggunakan pendekatan berbasis data dalam penetapan harga, dan melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja usaha. Dengan langkah-langkah ini, UD Anisa Mulya dapat

meningkatkan daya saing dan kinerjanya, serta berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, P. D., Ridho, T. N., & Asmara, A. (2023). PENGARUH MODAL USAHA, BAHAN BAKU, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN (Studi Pada Sentra Kerajinan Topeng Bopung, Patuk, Gunung Kidul). *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.51195/iga.v13i1.221>
- Devi, R. (2021). PENGARUH MODAL USAHA DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL (MIKRO) DI KAWASAN M. SAID SAMARINDA. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.54144/jadbi.s.v9i1.4768>
- Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). PENGARUH MODAL, FINANCIAL KNOWLEDGE, TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KINERJA UMKM FASHION DI BEKASI UTARA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 103–114.
- Huninhatu, E. , Ratnawati, R. , & Firdaus, R. (2023). PENGARUH

- MODAL DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 4(2), 64–71. <https://jppim.wisnuwardhana.ac.id/index.php/jppim/article/view/202>
- Oktaviani, A., Noor, I., & Martaseliz, E. (2022). PENGARUH MODAL USAHA DAN HARGA BARANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI KASUS DI PASAR SURADE). *OPTIMA*, 5(2), 66–75. <https://doi.org/10.33366/OPTIMA.V5I2.3244>
- Prastio, Y., & Tho'in, M. (2021). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers* PENGARUH MODAL DAN PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN INDUSTRI KERAJINAN LOGAM MUDATAMA GALERY 2 TUMANG CEPOGO BOYOLALI. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 536–542.
- Septia, C., & Sudiana, I. K. (n.d.). PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI, HARGA DAN PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN KAIN ENDEK DI KOTA DENPASAR. *E-Jurnal EP Unud*, 9(9), 1888–1955.
- Siman, L. S. (2019). *PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN TENUN DI DESA BIRA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Virnayanti, P. S., & Darsana, I. B. (2018). PENGARUH TENAGA KERJA, MODAL DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI PENGRAJIN PATUNG KAYU. *E-Jurnal EP Unud*, 7(111), 2338–2367.